

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian ini yaitu *capital structure, growth opportunity, size* dan *working capital turnover*. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang terdapat di *website* Bursa Efek Indonesia (BEI). Jangka waktu penelitian ini dimulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan asosiatif yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat (kausalitas) antara variabel X (*capital structure, growth opportunity, size* dan *working capital turnover*) dengan variabel Y (profitabilitas). Regresi yang digunakan yaitu regresi data panel karena observasi yang digunakan terdiri atas beberapa perusahaan (*cross section*) dalam kurun waktu beberapa tahun (*time series*). Data yang diperoleh akan diolah dan kemudian dianalisis dengan menggunakan program *Eviews 10*.

C. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua variabel yaitu *dependent variable* (variabel terikat) dan *independent variable* (variabel bebas).

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Bungin (2011) variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent variable*). Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu profitabilitas. Profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi kemampuan memperoleh laba, maka semakin besar *return* yang diharapkan.

Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Hamidah *et al.* (2013) profitabilitas dapat dikonfirmasi melalui *Return On Asset* (ROA). *Return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini merupakan kombinasi dari *profit margin* dengan perputaran total aset. Oleh karena itu, pada penelitian ini proksi yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA). ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Bungin (2011) variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada

variabel terikat (*dependent variable*). Ada empat variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini yaitu *capital structure*, *growth opportunity*, *size* dan *working capital turnover*. Masing-masing variabel dinyatakan dengan:

a. *Capital Structure*

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan perusahaan. Struktur modal dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas. Rasio ini bertujuan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini ditujukan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Beberapa penelitian telah menggunakan variabel struktur modal dalam meneliti profitabilitas, antara lain Yuanita *et al.* (2016), Azlina (2009), Jaisinghani dan Kanjilal (2017), Iskandar *et al.* (2014), Syarib dan Prijati (2016), Barus dan Leliani (2013) dan Vatavu (2015). DER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. *Growth Opportunity*

Rasio pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Beberapa penelitian telah menggunakan variabel pertumbuhan penjualan dalam meneliti profitabilitas, antara lain Yuanita *et al.* (2016), Suryaputra dan Christiawan (2016) dan Barus dan Leliani (2013). Rasio pertumbuhan penjualan ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Growth = \frac{Sales\ t - Sales\ (t - 1)}{Sales\ (t - 1)}$$

c. *Size*

Firm size dapat diukur dengan mentransformasikan total aset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk *logaritma natural*. Ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan *Log Natural* total aset. Dengan menggunakan *log natural*, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya. Beberapa penelitian telah menggunakan variabel ukuran perusahaan dalam meneliti profitabilitas, antara lain Yuanita *et al.* (2016), Barus dan Leliani (2013), Rostami *et al.* (2015), Suryaputra dan Christiawan (2016) dan Prasanjaya dan Ramantha (2013). Rasio *firm size* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Size = Ln (total\ asset)$$

d. *Working Capital Turnover*

Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefisienan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Perputaran modal kerja dalam penelitian ini yaitu perbandingan antara total penjualan dengan modal kerja bersih yaitu jumlah aset lancar dikurangi utang lancar. Beberapa penelitian telah menggunakan variabel *working capital turnover* dalam meneliti profitabilitas, antara lain Syarib dan Prijati (2016), Pangestuti dan Oetomo (2016), Azlina (2009), Iskandar *et al.* (2014) dan Hoiriya dan Lestariningsih (2015). Rasio *working capital turnover* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$WCTO = \frac{Net\ Sales}{Current\ Asset - Current\ Liabilities}$$

Tabel III.1

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Pengukuran
<i>Capital Structure</i> (X ₁)	Diproksikan dengan <i>debt to equity ratio</i> , yaitu rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.	$DER = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Ekuitas}$
<i>Growth Opportunity</i> (X ₂)	Diproksikan dengan pertumbuhan penjualan yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan.	$Growth = \frac{Sales\ t - Sales\ (t - 1)}{Sales\ (t - 1)}$
<i>Size</i> (X ₃)	Diukur dengan mentransformasikan total aset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk <i>logaritma natural</i> .	$Size = Ln\ (total\ asset)$
<i>Working Capital Turnover</i> (X ₄)	Rasio yang digunakan untuk mengukur keefisienan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.	$Working\ Capital\ Turnover = \frac{Net\ Sales}{Current\ Asset - Current\ Liabilities}$

Profitabilitas (Y)	Diproksikan dengan ROA, yaitu rasio yang menunjukkan hasil (<i>return</i>) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$
--------------------	--	--

Sumber: Data diolah peneliti

D. Metode Pengumpulan Data

1. Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah di proses terlebih dahulu oleh pihak tertentu sehingga data tersebut sudah tersedia saat diperlukan. Peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh dari beberapa sumber. Sumber tersebut yaitu laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 melalui situs <http://www.idx.co.id/>. Data tersebut antara lain mengenai *return on asset*, *debt to equity ratio*, *sales growth*, *total assets* dan *working capital turnover* yang diperoleh dari laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan seperti landasan teori yang diperoleh dari buku, jurnal, artikel dan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara membaca, mengumpulkan, mencatat dan mengkaji literatur yang tersedia.

E. Teknik Pengumpulan Populasi dan Sampel

Menurut Sujarweni (2015) populasi merupakan keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yang berjumlah 41 perusahaan.

Menurut Sujarweni (2015) sampel merupakan bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan dalam penelitian. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan selama periode tertentu. Adapun kriteria-kriteria pada pemilihan sampel untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang digunakan sebagai sampel adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yang dapat diakses melalui *website* Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara kontinu selama periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yang dapat diakses melalui *website* Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan menggunakan satuan mata uang rupiah selama

periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yang dapat diakses melalui *website* Bursa Efek Indonesia.

4. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang memiliki data lengkap dengan variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel III.2
Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri
Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016	41
Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara kontinu selama periode penelitian	(10)
Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan menggunakan satuan mata uang rupiah	(15)
Total perusahaan yang dijadikan sampel	16

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan kriteria diatas terdapat 16 perusahaan manufaktur sektor aneka industri dengan periode pengamatan selama 5 tahun, maka jumlah pengamatan penelitian ini sebanyak 80 pengamatan.

F. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Menurut Sujarweni (2015) data panel merupakan gabungan dari data silang (*cross-section*) dan data runtut waktu (*time series*). Model analisis regresi data panel ini digunakan untuk menjelaskan hubungan dan pengaruh variabel dependen terhadap variabel-variabel independen yang diteliti. Analisis ini digunakan karena variabel yang diteliti lebih dari satu variabel.

1. Statistik Deskriptif

Menurut Sujarweni (2015) statistik deskriptif merupakan statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Menurut Ghozali (2013) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). Analisis ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

2. Analisis Model Regresi Data Panel

Metode analisis untuk mengetahui variabel independen yang mempengaruhi secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yaitu *capital structure*, *growth opportunity*, *size* dan *working capital turnover*. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Menurut Yamin (2011) data panel merupakan gabungan data antara data *cross-section* dengan data *time-series*. Data *cross-section* merupakan data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individu. Sedangkan data *time-series* merupakan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu.

Menurut Ariefianto (2012) terdapat dua cara untuk menyusun suatu struktur data yang bersifat panel, yaitu *independent pooled data* dan *longitudinal data*. *Independent pooled data* diperoleh dengan cara mengambil secara random berbagai data yang diinginkan pada suatu set populasi yang besar, data tersebut berbentuk pasangan antara data variabel X dan variabel Y. Sedangkan *longitudinal data* merupakan data yang diperoleh jika kita menetapkan sejumlah sampel *cross section* yang kemudian mengikuti variabel yang diamati dari waktu ke waktu. Menurut Widarjono (2014) keuntungan dari data panel yaitu sebagai berikut:

- a. Data panel yang merupakan kombinasi dari data silang (*cross section*) dan data runtut waktu (*time series*) akan memberikan informasi data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang semakin besar.
- b. Menggabungkan data silang (*cross section*) dan data runtut waktu (*time series*) dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variable*).

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh *capital structure*, *growth opportunity*, *size* dan *working capital turnover* terhadap profitabilitas adalah dengan menggunakan estimasi data panel dengan model analisis ekonometrika. Model analisis yang digunakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel profitabilitas

X_1 = Variabel *capital structure*

X_2 = Variabel *growth opportunity*

X_3 = Variabel *size*

X_4 = Variabel *working capital turnover*

β_0 = Konstanta

X_{it} = Variabel independen

β_{1-4} = Koefisien regresi

e = Error

i = Banyaknya data *cross section*

t = Banyaknya data *time series*

Maka dalam penelitian ini diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \beta_0 + \beta_1 CS_{it} + \beta_2 GROWTH_{it} + \beta_3 SIZE_{it} + \beta_4 WCTO_{it}$$

Menurut Widarjono (2014) dalam metode estimasi regresi dengan menggunakan data panel dapat dibedakan melalui tiga model estimasi antara lain:

a. *Common Effect Model*

Common effect model merupakan model yang sederhana, karena metode yang digunakan dalam *common effect* hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pendekatan model ini memiliki kelemahan yaitu ketidaksesuaian model dengan

keadaan yang sesungguhnya karena adanya asumsi bahwa perilaku antar individu dan kurun waktu sama padahal pada kenyataannya kondisi setiap objek akan saling berbeda pada suatu waktu dengan waktu lainnya. Dengan hanya menggabungkan kedua jenis data tersebut, maka dapat digunakan metode *Ordinal Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

b. *Fixed Effect Model*

Fixed effect model mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel, model ini menggunakan teknik *variable dummy*, yaitu untuk menangkap perbedaan *intercept* antar objek satu dengan yang lainnya. Model estimasi ini sering disebut dengan teknik *Error Component Model Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

c. *Random Effect Model*

Model estimasi ini tidak menggunakan variabel dummy seperti halnya metode *fixed effect*, tetapi menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antarwaktu dan antarindividu atau antarperusahaan. Pendekatan model *random effect* ini digunakan untuk mengatasi kelemahan dari model *fixed effect* yang menggunakan variabel semu, sehingga model mengalami ketidak pastian. Model ini dikenal juga dengan sebutan model *Generalized Least Square* (GLS).

3. Uji Model Panel

Untuk memilih model estimasi yang dianggap paling tepat diantara ketiga jenis model di atas maka perlu serangkaian uji, diantaranya sebagai berikut:

a. Uji Chow

Uji Chow biasanya digunakan untuk memilih antara metode *common effect* dan metode *fixed effect*, dimana sebenarnya penggunaan uji ini dimaksudkan untuk mengukur stabilitas dari parameter suatu model (*stability test*). Pada *Eviews 10* telah disediakan program untuk melakukan Uji Chow. Hipotesis untuk pengujian ini sebagai berikut:

H_0 : Model menggunakan *common effect*

H_a : Model menggunakan *fixed effect*

Dengan *Rejection Rules* yang berlaku yaitu:

$Probability < \text{Alpha } (0,05)$; H_0 ditolak, H_a diterima

$Probability > \text{Alpha } (0,05)$; H_a ditolak, H_0 diterima

Jika ternyata yang dipilih yaitu *common effect model*, maka pengujian berhenti sampai disini. Sebaliknya jika yang terpilih yaitu *fixed effect model*, maka peneliti harus melanjutkan pengujiannya ketahap selanjutnya yaitu Uji Hausman.

b. Uji Hausman

Menurut Nisfianoor (2013) uji Hausman digunakan untuk memilih pendekatan model mana yang sesuai dengan data sebenarnya, dimana bentuk pendekatan yang akan dibandingkan dalam pengujian ini yaitu antara *fixed effect* dan *random effect*. Uji ini menggunakan nilai *chi-square*, sehingga keputusan pemilihan metode panel data ini dapat ditentukan secara statistik. Hipotesis untuk pengujian ini sebagai berikut:

H_0 : Model menggunakan *random effect*

H_a : Model menggunakan *fixed effect*

Dengan *Rejection Rules* yang berlaku yaitu:

Probability < Alpha (0,05); H_0 ditolak, H_a diterima

Probability > Alpha (0,05); H_a ditolak, H_0 diterima

Jika probabilitas *chi-square* nya > 5% maka *random effect model* yang paling cocok. Sebaliknya jika probabilitas *chi-square* nya < 5% maka metode *fixed effect model* yang diterima.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan pengujian statistik yang harus dipenuhi terlebih dahulu dalam analisis regresi linier. Model dalam

penelitian ini harus bebas dari asumsi klasik, yaitu normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan multikolinearitas.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, metode yang dipilih untuk uji normalitas yaitu *Jarque-Bera*. Dengan *Jarque-Bera* pengujian normalitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai *Jarque-Bera* dengan tabel χ^2 . Jika nilai *Jarque-Bera* $< \chi^2$ tabel, maka data tersebut terdistribusi normal. Namun, jika nilai *Jarque-Bera* $> \chi^2$ tabel, maka data tersebut tidak terdistribusi normal. Normalitas suatu data juga dapat ditunjukkan dengan nilai probabilitas dari *Jarque-Bera* $> 0,05$, dan sebaliknya data tidak terdistribusi normal jika probabilitas *Jarque-Bera* $< 0,05$.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik yaitu homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Adanya heteroskedastisitas dalam regresi dapat diketahui dengan menggunakan beberapa cara, salah satu

caranya yaitu uji *white's general heteroscedasticity*. Saat nilai probabilitas *obs*R-square* $< 0,05$ maka data tersebut terjadi heteroskedastisitas. Dan sebaliknya jika probabilitas *obs*R-square* $> 0,05$ maka data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk mengidentifikasi ada tidaknya autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *obs*R-square* dengan menggunakan uji *Breusch-Godfrey*. Nilai probabilitas *obs*R-square* $> 0,05$ mengindikasikan bahwa data tidak mengandung masalah autokorelasi. Sebaliknya jika probabilitas *obs*R-square* $< 0,05$ maka mengindikasikan bahwa data mengandung masalah autokorelasi.

d. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent variable*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen sama

dengan nol. Dalam program *Eviews* 10, untuk melihat ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada hasil uji korelasi. Jika koefisien lebih dari 0,80 maka terdapat multikolinearitas dalam regresi tersebut.

5. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis memiliki tujuan untuk melihat apakah variabel bebas secara individu memberikan pengaruh terhadap variabel terikatnya. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji parsial (uji statistik t). Uji-t adalah pengujian hipotesis pada koefisien regresi secara individu.

Menurut Ghozali (2016) uji-t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan berdasarkan nilai signifikan sebesar 5% atau 0,05 adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013) nilai R^2 ini digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan model regresi dalam memprediksi nilai variabel dependen. Nilai ini merupakan fraksi dari variasi yang mampu dijelaskan dengan baik oleh model. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2=0$) artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sementara apabila $R^2=1$, artinya variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dengan demikian, baik buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 yang mempunyai nilai antara nol dan satu.